

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Untuk itu di sekolah diadakan proses belajar mengajar sebagai suatu realisasi tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakinkan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Belajar merupakan kegiatan yang membawa manusia pada perkembangan pribadi yang seutuhnya, meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perkembangan kognitif merupakan perubahan atau peningkatan kemampuan seseorang dalam bidang pengetahuan, sedangkan perkembangan afektif merupakan perubahan atau peningkatan kemampuan seseorang dilihat dari segi sikap dan perilakunya. Dan yang terakhir adalah perkembangan psikomotorik, yaitu perubahan atau peningkatan kemampuan seseorang dari segi keterampilan atau kemampuan motorik (gerak) seseorang.

Pengertian Aktivitas belajar siswa menurut Mulyono, 2001 dalam Chaniago (2010) merupakan kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.

Tujuan pendidikan secara garis besar adalah untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan serta keterampilan, memiliki kesehatan jasmani maupun rohani. Berkepribadian mandiri dan tertanam rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan didukung oleh perangkat pembelajaran yaitu meliputi media pembelajaran, bahan ajar, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pengampu mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa sebagai subjek belajar memiliki berbagai kemampuan yang tidak sama atau berbeda-beda. Faktor ini didukung kreativitas guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya di sekolah. Guru membutuhkan model pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk membantu siswa dalam menanggulangi secara efektif perbedaan kemampuan belajarnya. Kelas yang sama, mungkin ada siswa yang belajar tanpa kesulitan, namun mungkin ada pula siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar. Diperlukan metode pembelajaran *think pair share* dalam memberikan aktivitas. Berkomunikasi dengan siswa yang memiliki daya serap berbeda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru, agar pembelajaran menjadi aktif.

Pemilihan pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk memahami materi, mengatasi rasa bosan saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu memilih strategi pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara aktif dan dapat bertanya pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat.

Sudah seharusnya seorang guru mempunyai model pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengantisipasi kelemahan model konvensional yang selama ini dipakai oleh guru, metode pembelajaran *Think Pair Share* karena merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara bekerjasama dengan kelompok-kelompok yang dibuat oleh guru, hasil belajar akademik siswa meningkatkan dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Pelita Ngabang dengan alasan karena disekolah tersebut belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Pelita Ngabang atas persetujuan guru mata pelajaran Sejarah dan kepala sekolah, maka penulis melihat kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bisa dilihat dari siswa tidak melakukan hal-hal yang seharusnya didalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, mengabaikan penjelasan yang guru sampaikan yang sehingga muncul kejenuhan dalam belajar pada siswa dan siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Materi yang diterima tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak dengan aktivitas belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang”. Tujuan penulis pengaruh Metode pembelajaran *Think Pair Share* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat memunculkan respon siswa dalam proses pembelajaran khususnya aktivitas belajar siswa

dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang?”

Adapun sub-sub rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah “untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

1. Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang!
2. Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMA Pelita Ngabang!

3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pelita Ngabang!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan untuk pengembangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan daya ingat terhadap suatu informasi yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah melalui Metode pembelajaran *Think Pair Share*.

- b. Bagi Guru Mata Pelajaran

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi seorang guru dalam menyampaikan atau memberikan materi pelajaran sejarah agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengajar dengan menggunakan Metode pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran sejarah.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti tentang pentingnya model penyampaian materi yang baik

bagi siswa di dalam setiap proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti di bidang penelitian, khususnya pembelajaran sejarah dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai tulisan ini, maka perlu dibatasi dengan ruang lingkup penelitian, yaitu yang berkenaan dengan variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Menurut (Kerlinger, 1973 dalam (Sugiyono 2018) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut Sugyono (2018: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel

dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dijadikan obyek peneliti yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hamid Darmadi (2013: 21) “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Strutural, variabel independen (bebas) disebut sebagai variabel eksogen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disampaikan bahwa variabel bebas adalah variable yang menjadi penyebab munculnya variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan aspek-aspeknya menurut Trianto (dalam nengtyas, emy.2017) sebagai berikut :

- 1) Langkah 1 : Berfikir (*Think*)
- 2) Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)
- 3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018: 61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling/

Pemodelan Persamaan Structural, variabel dependen (terikat) disebut sebagai variabel endogen.

Sedangkan menurut pendapat Hamid Damadi (2013: 21) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dengan aspek variabel hasil test formatif yang menggunakan cara melihat nilai ulangan harian siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan indentifikasi sifat-sifat variable yang bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan segala bentuk pembelajaran yang menuntut dan membimbing peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang

efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Pada dasarnya usaha untuk membuat siswa menjadi aktif adalah dengan membuat siswa agar memperhatikan atau tertarik dengan apa yang disajikan. Ketika peserta didik sudah kehilangan perhatian ketika belajar maka dapat dikatakan siswa tidak aktif dan guru wajib membuat siswa yang kehilangan perhatian dapat menjadi aktif kembali. Siswa yang tidak aktif tidak akan dapat belajar dengan optimal. Semua materi yang disampaikan ketika pembelajaran tentu tidak dapat ditransfer dan diterima siswa dengan baik.

3. Pembelajaran Sejarah

Sejarah dalam bahasa Yunani “Istoria”, dalam bahasa Latin, “Historia”, yang berarti masa lampau atau kejadian masa lampau selain itu berasal dari bahasa Arab, “Syajarah” atau “Syajarahatun” yang artinya pohon kehidupan, silsilah, asal-usul, atau keturunan. Pembelajaran sejarah tidak hanya berbagai pengetahuan mengenai masa silam saja, yang sering kali membuat siswa bosan di dalam ruangan kelas belajar sejarah bukannya hanya menghafal deretan angka, tahun dan kejadian, namun sejarah mengajarkan peristiwa kisah masa lalu yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu kita menjalankan masa kini dengan baik dan menara masa depan yang jauh lebih baik lagi.

Definisi operasional merupakan indentifikasi sifat-sifat variable yang bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam variable penelitian adalah sebagai berikut:

4. Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan segala bentuk

pembelajaran yang menuntut dan membimbing peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

5. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Pada dasarnya usaha untuk membuat siswa menjadi aktif adalah dengan membuat siswa agar memperhatikan atau tertarik dengan apa yang disajikan. Ketika peserta didik sudah kehilangan perhatian ketika belajar maka dapat dikatakan siswa tidak aktif dan guru wajib membuat siswa yang kehilangan perhatian dapat menjadi aktif kembali. Siswa yang tidak aktif tidak akan dapat belajar dengan optimal. Semua materi yang disampaikan ketika pembelajaran tentu tidak dapat ditransfer dan diterima siswa dengan baik.

6. Pembelajaran Sejarah

Sejarah dalam bahasa Yunani “Istoria”, dalam bahasa Latin, “Historia”, yang berarti masa lampau atau kejadian masa lampau selain itu berasal dari bahasa Arab, “Syajarah” atau “Syajarahatun” yang artinya pohon kehidupan, silsilah, asal-usul, atau keturunan. Pembelajaran sejarah tidak hanya berbagai pengetahuan mengenai masa silam saja, yang sering kali membuat siswa bosan di dalam ruangan kelas belajar sejarah bukannya hanya menghafal deretan angka, tahun dan kejadian, namun sejarah mengajarkan peristiwa kisah masa lalu yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat

membantu kita menjalankan masa kini dengan baik dan menara masa depan yang jauh lebih baik lagi.